

## UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI LUAS BANGUN RUANG SISI DATAR MELALUI METODE INKUIRI DI KELAS VIII SMP SWASTA ISLAM DARUL ULUM

Salawati<sup>1)</sup>

1) SMP Negeri 7 Peusangan, Indonesia  
Surat-e : [salawati.dbirn@gmail.com](mailto:salawati.dbirn@gmail.com)

**Abstrak.** Dewasa ini pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan dan penyempurnaan sistem pengajaran. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan penggunaan metode mengajar yang tepat dan bervariasi serta sesuai dengan materi yang akan disajikan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya dalam bidang studi matematika. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi luas bangun ruang sisi datar dengan menggunakan metode inkuiri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Islam Darul Ulum yang berjumlah 32 orang, teknik analisis data dengan statistik sederhana yaitu mencari persentase dari data yang telah dikumpulkan. Hasil observasi kinerja guru tiap siklus, dalam penelitian ini ada 2 siklus, dianalisis dari 3 orang observer. Data angket tanggapan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekwensi dan persentase masing-masing respon yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar pada siklus 1 adalah 50 % meningkat pada siklus 2 yaitu 75,71%, sedangkan untuk keaktifan belajar siswa pada siklus pada siklus 1 adalah 50,01% meningkat menjadi 81,24% pada siklus 2. Maka dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan metode inkuiri pada materi luas bangun ruang sisi datar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar Siswa, *Bagun Ruang Sisi Datar*, Metode Inkuiri, Siswa SMP

### I. Pendahuluan

Bangsa Indonesia harus memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga setiap warga negara mampu meningkatkan kualitas hidup, produktivitas, dan daya saing terhadap bangsa lain di era global. Salah satu usaha untuk meningkatkan SDM adalah dengan meningkatkan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran [1] guru adalah ujung tombak pembelajaran bagi siswa. Dikatakan ujung tombak karena di pundak gurulah keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan.

Memperhatikan tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan yang eksplisit diusahakan untuk di capai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan instructional effects, yang biasa berbentuk pengetahuan dan ketrampilan.

Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut nurturan effects. Bentuknya berupa, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik "menghidupi" (live in) suatu sistem lingkungan belajar tertentu [2]

Dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Metode pembelajaran landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang

berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Kondisi proses belajar di kalangan sekolah pun masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan, masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri. guru pada umumnya tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. guru juga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang memicu aspek-aspek sosialnya, sehingga kepekaan social siswa tidak dipicu sejak dini[3].

Terkait dengan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar". Proses belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik dan sebaliknya, proses belajar yang tidak baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tidak baik. Dengan demikian prestasi belajar merupakan tolak ukur dari kualitas proses belajar mengajar, ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa [4]

Dalam proses pembelajaran di kelas hampir semua guru dihadapkan pada adanya permasalahan. Permasalahan yang dimaksud dapat berupa rendahnya daya ingat siswa, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, dan terbatasnya pengetahuan guru tentang metode dan strategi pembelajaran. Semua permasalahan tersebut

ternyata berdampak pada kurang optimalnya proses dan hasil pembelajaran.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar matematika adalah guru kurang melibatkan siswa secara aktif menemukan sendiri konsep dan tidak mampu menggunakannya untuk memecahkan masalah. Prestasi belajar yang rendah juga dialami oleh siswa-siswi kelas VIII (Dua) di SMP Swasta Islam Darul Ulum pada tahun ajaran 2017 / 2018.

Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai ulangan harian dimana hanya 23 persen siswa yang mencapai nilai KKM. Oleh karena itu penulis berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi luas bangun ruang sisi datar dengan menggunakan metode inkuiri. Dalam metode ini, siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi siswa.

Dengan metode pembelajaran inkuiri akan melatih siswa berani mengemukakan pendapat dan menemukan sendiri pengetahuannya yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Penggunaan metode pembelajaran inkuiri secara efisien dan efektif akan mengurangi monopoli guru dalam penguasaan jalannya proses pembelajaran dan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran akan berkurang [5]

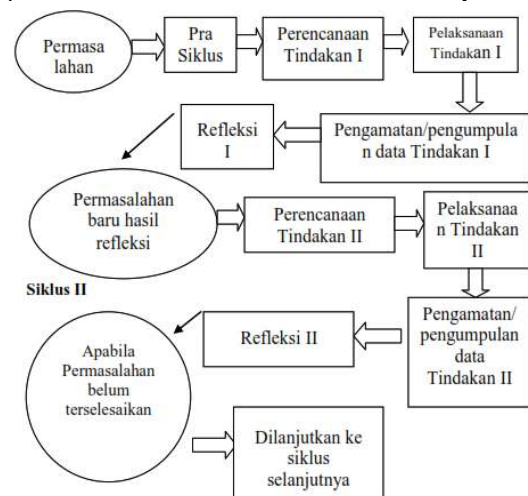
Sehubungan dengan masalah diatas, maka penelitian ini berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan metode inkuiri. Karena itu penelitian ini diberi judul “ Upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi luas bangun ruang sisi datar melalui metode inkuiri di kelas VIII (Dua) SMP Swasta islam Darul Ulum Tahun ajaran 2017 / 2018.”

## II. METODE PENELITIAN

Subjek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa SMP Swasta Islam Darul Ulum kelas VIII pada tahun pelajaran 2017 / 2018 dengan jumlah 32 orang yang terbagi menjadi 10 laki-laki dan 22 perempuan yang karakteristiknya dalam pembelajaran Matematika dan hasil belajarnya masih rendah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah **hasil belajar siswa** diambil pada setiap akhir pembelajaran di setiap siklus yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, **data hasil observasi** diberikan kepada guru observer pada saat proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru peneliti, dan **nilai angket** untuk mengetahui

minat siswa terhadap pembelajaran diberikan kepada siswa setelah diadakan tes hasil belajar,.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui persentase belajar siswa melalui metode inkuiri, dengan rumus [6] sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

ket :  $\bar{x}$  = rata-rata hasil belajar

$N$  = jumlah peserta didik

$\sum x$  = jumlah seluruh nilai tes

Untuk **Indikator Kinerja** dalam penelitian ini adalah:

- 75% siswa mencapai nilai standar ketuntasan minimal yaitu 68
- Jika keaktifan siswa mencapai 75% maka proses belajar mengajar dianggap berhasil.

## III. Hasil Penelitian dan Pembahasan Prestasi Belajar Siswa

Keaktifan siswa yang diamati adalah keaktifan siswa dalam berdiskusi, mencari sumber belajar, prestasi, menjawab pertanyaan antar kelompok, mengerjakan LKS, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan ide dan mengumpulkan hasil diskusi

Tabel 1 Keaktifan Siswa

Siklus	Pengamat			Rata - rata
	1	2	3	
1	50,00%	46,67%	53,34%	50,01%
2	79,10%	82,33%	82,33%	81,24%

Dari kedua siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan, indikator **keaktifan siswa** telah mencapai indikator kinerja (Tabel 1). Dari hasil siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan keaktifan siswa dari 50,01% naik menjadi 81,24%, mengalami kenaikan 31.23%.

**Tabel 2 Hasil Belajar**

Siklus	Hasil Belajar		
	Tuntas	Tidak Tuntas	%
1	16	16	50 %
2	24	8	75 %

Sedangkan indikator kedua **hasil belajar siswa** telah mencapai indikator kinerja (Tabel 2) yaitu 75%. Dari siklus I dan siklus II diperoleh persentase ketuntasannya 50 % naik menjadi 75 %, jadi kenaikannya 25 %. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena metode inkuiri gak asing lagi bagi siswa, siswa sudah terlatih untuk berdiskusi.

**Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Siklus	Tahap				Presentase
	I	II	III	IV	
1	77 %	76 %	57 %	75 %	73 %
2	79 %	83 %	99 %	79 %	85 %

Yang ketiga hasil **observasi aktifitas guru**, kegiatan awal yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran menggunakan metode inkuiri adalah memotivasi minat siswa yang bertujuan agar pembelajaran tidak menjenuhkan dan siswa tertarik untuk belajar . Pada siklus II mengatur siswa dalam kelompok masih tidak memakan waktu yang lama, kemudian siswa tidak takut lagi untuk menyampaikan ide atau pendapatnya , sudah dapat mendengarkan secara aktif semua tanggapan yang diberikan oleh kelompok yang lain. Dalam pengelolaan waktu guru sudah ada peningkatan hal ini ditunjukkan dengan efektifnya waktu yang digunakan selama proses pembelajaran

**Tabel 4. Hasil Tanggapan siswa tentang pembelajaran**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	apakah Guru kalian menjelaskan langkah - langkah kegiatan KBM?	32	0
2	Apakah pembelajaran dengan inkuiri mudah di pelajari?	31	1
3	Apakah pembelaran dengan inkuiri menyenangkan?	31	1
4	Apakah pembelajaran inkuiri membuat kamu mudah memahami pelajaran?	31	1
5	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?	13	19
6	Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan LKS?	32	0
7	Apakah kamu senang dengan suasana belajar di kelasmu?	30	2

8	Apakah kamu senang dengan cara mengajar Gurumu?	32	0
9	Apakah kamu senang belajar dengan kelompokmu?	29	3
10	Apakah kamu berminat mengikuti pembelajaran berikutnya?	32	0

Dari secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa 92 % siswa senang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri karena mudah dipahami. Dan hanya 8 % siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran, dan tidak senang belajar dalam kelompoknya. Terlihat pada tabel 4 tanggapan siswa tentang pembelajaran

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 75 % dan keaktifan belajar siswa adalah 81,24% untuk observasi aktivitas guru 85% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya Luas bangun ruang sisi datar hal ini diperkuat dengan hasil tanggapan siswa tentang pembelajaran yaitu 92% senang melakukan pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

#### Daftar Pustaka

- [1] B. Warsita, "Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar," J. Teknodik, 2018, Doi: 10.32550/Teknodik.V12i1.421.
- [2] Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori Dan Paikem. 2010.
- [3] R. Rahma And F. Fatimah, "Peningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Melalui Model Numbered Head Together (Nht) Berbasis Multimedia Improving The Understanding Of Ipa Concept Through Numbered Head Together (Nht) Models Based On Multimedia," 2019. Doi: <https://doi.org/10.29103/Relativitas.V2i1.2019>.
- [4] Syaiful Bahri Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pt Rineka Cipta," Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, 2006.
- [5] I. Puspitasari, I. Emaliana, N. Lailiyah, A. Lintang Sari, And P. Soewarso, "Interweaving Efl Learners' Speaking, Reading, Writing Strategies And Epistemic Beliefs To Language Achievement Through E-Learning," 2019, Doi: 10.4108/Eai.23-3-2019.2284957.
- [6] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R&D. 2017.